

2nd ASIS

Annual Seminar on Islamic Studies

<http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/ASIS>

Volume 2, Issue 1 (2018), pp 629-644

ISSN: 2655-1772



IMPLEMENTASI METODE *THE POWER OF TWO* DALAM PELAJARAN FIQH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI KELAS VII MTs AL-HIDAYAH SUKATANI (DEPOK)

Imron Rosadi, Santi Lisnawati

Penerbitan dan Percetakan Buku Gema Insani Depok

Imronrosadi04111995@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa MTs Al-Hidayah Sukatani dalam pembelajaran fiqh yang masih rendah sehingga motivasi belajar siswa masih kurang. Ini disebabkan karena ketidak sukaan siswa pada kegiatan diskusi dan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, Penelitian ini menggunakan metode pembelajaran The Power of Two, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini, yaitu: 1. Untuk mendeskripsikan Proses Penerapan Metode the Power Of Two Mata Pelajaran Fiqh Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah, Depok, 2. Untuk mengetahui Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Fiqh pada Siswa Kelas VII MTs Al-Hidayah, Depok dengan Penggunaan Metode The Power Of Two. penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, wawancara, observasi, catatan lapangan, Pengumpulan angket dan dokumentasi. Setelah peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode The Power of Two, disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam Motivasi Belajar dilihat dari siklus I siswa yang memilih jawaban sangat setuju dalam hal mengerjakan, menyelesaikan, maupun mengumpulkan tugas fiqh dengan tepat waktu dan selalu bersemangat ketika belajar fiqh, memperoleh jumlah

**Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Mts Al-Hidayah
Sukatani (Depok) | 630**

106 dengan persentase 13% pada jawaban sangat setuju dengan katagori sangat baik, dan pada jawaban setuju pada katagori baik memperoleh jumlah 41% pada siklus II meningkat pesat menjadi 280 dengan persentent 34%. pada jawaban sangat setuju dengan katagori sangat baik, dan pada jawaban setuju pada katagori baik memperoleh jumlah 26%. Begitu juga Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh mengalami peningkatan yaitu, hasil belajar siswa pada saat Pre Test (21%), siklus I (54,5%), siklus II (87,8%). Dengan kriteria ketuntasan minimal 80.

Kata kunci: Metode The Power of Two, Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa Indonesia pada zaman modern ini, mengakibatkan perubahan besar pada berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Masyarakat benar-benar dituntut untuk menjadi manusia yang berpotensi, tidak tertinggal serta mampu bersaing di zaman yang semakin maju ini. Dan untuk menciptakan masyarakat yang benar-benar berpotensi dan berkualitas serta menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional pada bidangnya masing-masing merupakan tanggung jawab pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan(Sardiman, 2007). Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/subyek belajar. Tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yang merumuskan bahwa:

“ Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sanjaya, 2006, p.65)

Pembelajaran fiqh merupakan bagian dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Tetapi pembelajaran fiqh memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan ibadah, agar dapat dilakukan dengan benar dan sesuai aturan dan ketentuan agama, juga dapat mendidik peserta didik untuk menjadi manusia yang lebih dekat dengan Allah SWT. Mata pelajaran fiqh dalam kurikulum MTs adalah salah satu mata pelajaran agama yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta penggunaan pengalaman.(Dirjen Lembaga Departemen Agama, 2003) Untuk membimbing agar peserta didik benar-benar bisa memahami tentang hukum Islam, guru dituntut untuk lebih menguasai berbagai metode pembelajaran yang tepat, agar apa yang kita sampaikan kepada siswa dapat memacu belajar dan hasil belajar meningkat. Di samping itu, masalah lain yang kerap dijumpai adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap varias penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pengajaran yang baik.(Usman, 2002)

Agar dapat mengajar dengan efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa baik kualitas maupun kuantitas. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Makin banyak siswa yang terlibat aktif dalam belajar, makin tinggi kemungkinan hasil belajar yang dicapainya. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukan dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Peningkatan semangat belajar peserta didik berpengaruh pada hasil belajar melalui pendekatan-pendekatan maupun strategi pembelajaran yang tepat agar hasil belajar peserta didik meningkat. Karena semangat sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar berarti lesu, lesu berarti kurang gairah, kurang

**Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Hidayah
Sukatani (Depok) | 632**

bergairah berarti kurang motivasi, untuk itu perlu adanya motivasi. Selain itu, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana di kelas serta apa yang diajarkan gurunya. Guru perlu mengetahui dan mempelajari beberapa metode pembelajaran, lalu mempraktikkan pada saat mengajar. Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang dirumuskan oleh guru, Hal itu sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang diknas yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa.

Metode pembelajaran mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan. Itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode pembelajaran yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan. Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan

Metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar bermacam-macam. Penggunaannya tergantung dari rumusan tujuan. (Bahri, 2010) Untuk dapat menimbulkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan salah satu cara yang perlu diperlukan. salah satu alternatif yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif(*cooperative learning*).

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang menerapkan system pengelompokan/tim kecil, yaitu antara dua, empat samapi enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). System penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif.

Oleh karenanya, pembelajaran kooperatif akan lebih efektif bila didukung dengan penggunaan media yang tepat. Sebab, dengan penggunaan media yang tepat pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

Cooperative learning ini sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran fiqh. selain siswa dapat menyelesaikan tugas dari guru secara bekerja sama, siswa juga berkesempatan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu metode dalam *cooperative learning* ini adalah metode *The Power of Two*. Menurut Mafatih, "Metode belajar *the power of two* (kekuatan berdua) termasuk bagian dari belajar kooperatif adalah belajar dalam kelompok kecil dengan menumbuhkan kerja sama secara maksimal melalui kegiatan pembelajaran oleh teman sendiri dengan anggota dua orang di dalamnya untuk mencapai kompetensi dasar". Lebih lanjut Muqowin mengatakan, "Metode belajar *The Power of Two* adalah kegiatan dilakukan untuk meningkatkan belajar kolaboratif dan mendorong munculnya keuntungan dari sinergi itu, sebab dua orang tentu lebih baik dari pada satu".(Putra, 2014)

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan Metode *The Power of Two* pada prinsipnya menggabungkan kekuatan dua kepala. Menggabungkan dua kepala dalam hal ini adalah membentuk kelompok kecil, yaitu masing-masing siswa berpasangan. Kegiatan ini dilakukan agar munculnya suatu sinergi yakni dua kepala lebih baik dari satu.

Pada pembelajaran Fikih di MTs Al-Hidayah Sukatani khususnya kelas VII, tentunya banyak memerlukan pemahaman yang tidak hanya bersifat kognitif, namun juga bersifat afektif dan psikomotorik. Sedangkan berdasarkan survey awal, fakta di lapangan menunjukkan bahwa sementara ini guru Fikih di MTs Al-Hidayah Sukatani Depok ini jarang atau bahkan tidak pernah sama sekali menggunakan strategi pembelajaran *The Power of Two*. Strategi belajar yang diterapkan masih menggunakan sistem lama, yakni hanya ceramah dan kadang-kadang tanya jawab saja. Bahkan pembelajaran terkesan membosankan dan menjenuhkan karena proses pembelajaran hanya satu arah, sehingga siswa hanya menerima materi secara kognitif saja, belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif

bertanya, mencari, menelusuri, dan bahkan observasi langsung secara mandiri.

Selain itu, nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih siswa kelas VII pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017 ini belum maksimal, yakni baru mencapai nilai rata-rata 64. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Fiqih, siswa kelas VII MTs Al-Hidayah masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan, yaitu 80. Mencermati hal tersebut, jelas sekali terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, guru dituntut untuk mau mengubah praktik pembelajaran di dalam kelas, dari yang bersifat guru sentris menjadi siswa sentris. Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang tidak hanya dari guru, tetapi siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Piaget menegaskan bahwa pengetahuan itu ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa (Robert, Slavin, 2008) Guru menciptakan kondisi dan siswa yang memungkinkan membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut. Alur proses belajar tidak harus dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa lainnya. Bahkan, banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran oleh rekan sebaya ternyata lebih efektif daripada pembelajaran oleh guru

Dari beberapa pokok permasalahan yang ada di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar Fiqih MTs Al-Hidayah Depok, dan untuk mengetahui meningkatnya atau tidak motivasi belajar siswa pada pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *The Power of Two* di MTs Al-Hidayah Sukatani Depok.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*Action research*) bisa memiliki makna bermacam-macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang *action research*

dapat ditarik suatu persamaan komponen, bahwa *action research* merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja sistem organisasi atau masyarakat agar lebih efektif dan efisien.

Tempat penelitian akan dilaksanakan di MTs Al-Hidayah Sukatani Depok. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 pada tahun ajaran 2018-2019.

Populasi adalah obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sinambela, 2014) Populasi yang akan diamati pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII di MTs Al-Hidayah Sukatani Depok, yang terdiri dari kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, dan VII.6 berjumlah keseluruhan 213 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiono, 2008) Bila populasi banyak atau besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu peneliti, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut untuk dipelajari dengan mudah. Sampel yang akan diambil dalam penelitian ini hanya 1 kelas yaitu kelas VII.2 berjumlah 33 Orang.

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang dikaji. Adapun instrument dalam penelitian ini adalah : (1) Tes, tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu (Fathurrohman & Sutikno, 2010) (2). Observasi Sebagai alat pengumpul data dilakukan untuk mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran. (3). Lembar Angket digunakan untuk mengumpulkan data dan mengukur motivasi belajar siswa pada pembelajaran fiqh bermetode *The Power of Two*. (4). Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.

**Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Mts Al-Hidayah
Sukatani (Depok) | 636**

Teknik analisis data Penelitian ini menggunakan analisis data dengan cara konsep dasar menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan ibadah sosial.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa. Keberhasilan proses pembelajaran terlihat antara lain dari hasil belajar siswa. Sehingga standar bagi keberhasilan belajar biasanya ditetapkan dengan nilai hasil belajar siswa. Dari pengamatan di kelas terungkap bahwa umumnya siswa memperhatikan apabila guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan latihan soal-soal. Namun komunikasi di kelas umumnya terjadi satu arah yang didominasi oleh guru. Dalam pembelajaran jarang ada siswa yang bertanya, baik terhadap guru maupun temannya. Bila menghadapi soal latihan yang sulit, hanya sebagian kecil siswa yang tertantang untuk menyelesaikannya. Siswa lainnya hanya menunggu guru membahas soal tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa umumnya siswa bersifat pasif. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya standar keberhasilan yang ditetapkan kurikulum.

Untuk menanggulangi hal tersebut maka perlu dilakukan alternatif metode pembelajaran sehingga pelajaran Fiqih menjadi pelajaran yang menarik minat siswa. Salah satu metode pembelajaran Fiqih yang dapat digunakan sebagai alternative metode pembelajaran adalah metode The Power of Two. Dengan metode The Power of Two tersebut siswa diharapkan dapat meresap materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh melalui penerapan metode *the power of two*. Motivasi dan hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan di mana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan menerapkan metode tersebut dalam pembelajaran Fiqh siswa akan lebih aktif dan dapat lebih memahami materi secara mendalam. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan, yaitu pada tanggal 2 Mei 2018, siklus ke II dilaksanakan yaitu pada tanggal 9 Mei 2018.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan apresepasi, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa kelas VII di Mts Al-Hidayah Sukatani Depok. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dilakukan oleh Siti Masri'ah (2016) yang berjudul yaitu Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Adapun hal-hal yang menyebabkan hasil belajar fikih siswa dengan model The Power of Two lebih baik sebagaimana yang peneliti telaah adalah

Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Hidayah Sukatani (Depok) | 638

pada tahap individu siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri, siswa tersebut bersemangat mengerjakan soal-soal yang diberikan. Pada tahap berpasangan mereka saling bertukar pikiran (berdua) mengenai soal-soal yang ada di LKS, kemudian pada tahap berkelompok pasangan siswa membandingkan jawabannya dengan pasangan lainnya sehingga antar pasangan dapat saling membantu agar dapat mengerti dan memahami materi. Sejalan dengan pendapat Mel Silberman dalam Hidayat (2009) teknik The power of two digunakan untuk mendorong pembelajaran kooperatif dan memperkuat arti penting serta manfaat sinergi dua siswa.

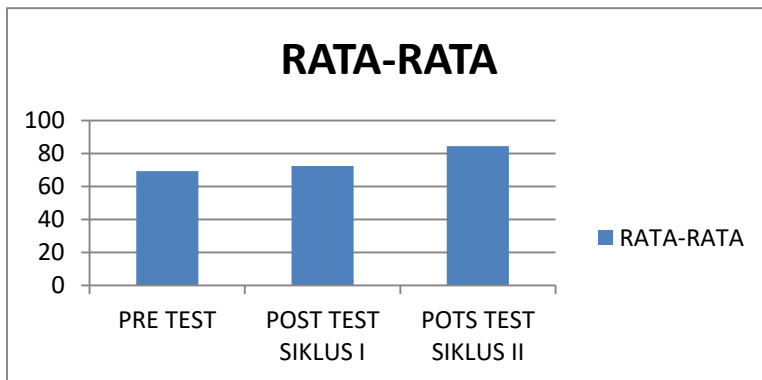
Selama pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan Metode *The Power Of Two* terjadi peningkatan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai hasil tes mulai dari *pre test*, *post test* Siklus 1 sampai dengan *post test* Siklus 2. Peningkatan hasil tes akhir mulai dari *pre test*, *post test* siklus 1 sampai dengan *post test* siklus 2 dapat dijlaskan pada tabel di bawah ini:

Criteria	Pre test	Post test siklus I	Post test siklus II	Ket.
1	2	3	4	5
Rata-rata belajar siswa	69,4	72,4	84,5	Meningkat
Ketuntasan belajar siswa	21%	54,5%	87,8%	Meningkat

Tabel 1 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa

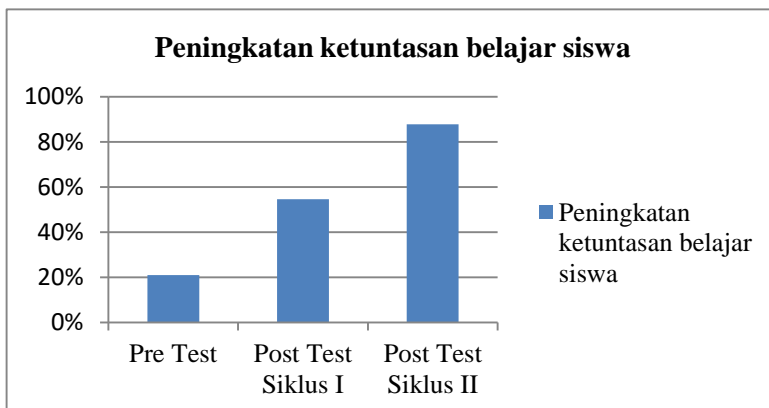
Berdasarkan Penelitian analisis dapat diketahui bahwa jelas menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan metode *The Power of Two* . Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan jumlah siswa yang memperoleh skor dan presentase, Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 69,4 (*pre test*), meningkat menjadi 72,4 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 84,5 (*post test* siklus 2).

Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 1: Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 80. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 7 siswa yang tuntas belajar dan 26 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 21%. Meningkatkan pada hasil *post test* siklus 1, dari 33 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 54,5%. Meningkatkan lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 33 siswa yang mengikuti tes, ada 29 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 87,8%.



Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Hidayah Sukatani (Depok) | 640

Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:

Gambar VI .2 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, maka motivasi belajar siswa dalam metode the power of two pada pelajaran fiqih dari siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel:

NO	VARIABEL	INDIKATOR	PILIHAN JAWABAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
				Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	MOTIVASI BELAJAR	- Tekun dalam menghadapi tugas	Sangat Setuju	106	13%	280	34%
2		Menunjukkan minat	Setuju	338	41%	215	26%
3		-Senang bekerja mandiri	Tidak Setuju	268	32%	146	18%
4		-Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Sangat Tidak Setuju	114	14%	184	22%

Tabel 2: Peningkatan Angket motivasi belajar

Berdasarkan tabel diatas Motivasi siswa dalam melakukan peoses pembelajaran juga menunjukkan peningkatannya, dari siklus I sampai siklus II ini menunjukkan bahwa siswa termotivasi dalam pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *The Power Of Two*. Dengan menggunakan metode *The Power of Two* memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa yang memilih jawaban sangat setuju dalam hal mengerjakan, menyelesaikan, maupun mengumpulkan tugas fiqih dengan tepat waktu dan selalu bersemangat ketika belajar fiqih, memperoleh jumlah 106 dan persentase 13% pada siklus I meningkat pesat menjadi 280 dengan persenten 34%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: Penerapan Metode *The Power Of Two* Pada Mata Pelajaran Fiqh Pokok Bahasan sunnah muakad dan ghoiru muakkad terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terbagi menjadi 3 tahap, yaitu:

- a. Kegiatan awal: guru memulai dengan mengucapkan salam, membuka pelajaran dan memeriksa kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari bersama, melakukan apresepsi, memotivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelajaran.
- b. Kegiatan inti: guru menjelaskan materi, membagi kelas menjadi 16 kelompok, karena siswa ada 33, jadi masing-masing kelompok beranggotakan 2 siswa, mengajukan satu atau lebih dan meminta semua siswa untuk menjawab pertanyaan secara individual, Setelah semua menjawab, kemudian siswa diminta untuk duduk berpasangan sesuai pasangan yang telah ditentukan, membimbing siswa untuk segera menyelesaikan tugas kelompok, membimbing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan mengacak kelompok untuk maju ke depan, memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipresentasikan dan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya materi yang belum jelas. Untuk mengecek pemahaman siswa, melakukan evaluasi dengan cara memberikan soal latihan pada siswa.
- c. Kegiatan penutup: Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan hasil belajarnya itu. Kemudian memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih rajin dan giat lagi belajar, dan yang paling terakhir, Pemberian soal tes evaluasi (*post test*) secara individu pada setiap akhir siklus. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui prestasi/ hasil dan ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan metode *the power of two*.

Berdasarkan penyebaran angket motivasi belajar siswa yang telah dilaksanakan, mendapat peningkatan dilihat dari siklus I siswa yang memilih jawaban sangat setuju dalam hal mengerjakan,

**Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas VII Mts Al-Hidayah
Sukatani (Depok) | 642**

menyelesaikan, maupun mengumpulkan tugas fiqih dengan tepat waktu dan selalu bersemangat ketika belajar fiqih, memperoleh jumlah 106 dengan persentase 13% pada jawaban sangat setuju dengan katagori sangat baik, dan pada jawaban setuju pada katagori baik memperoleh jumlah 41% pada siklus II meningkat pesat menjadi 280 dengan persentenn 34%. pada jawaban sangat setuju dengan katagori sangat baik, dan pada jawaban setuju pada katagori baik memperoleh jumlah 26%. Begitu juga dengan Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pre test*, *post test* siklus I, sampai *post test* siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 69,4 (*pre test*), meningkat menjadi 72,4 (*post test* siklus 1), dan meningkat lagi menjadi 84,5 (*post test* siklus 2). Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa. Peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 80. Terbukti pada hasil *pre test*, dari 33 siswa yang mengikuti tes, hanya ada 7 siswa yang tuntas belajar dan 25 siswa tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 21%. Meningkat pada hasil *post test* siklus 1, dari 33 siswa yang mengikuti tes, ada 18 siswa yang tuntas belajar dan 15 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 54,5%. Meningkat lagi pada hasil *post test* siklus 2, dari 33 siswa yang mengikuti tes, ada 29 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 87,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.M. "Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Dalam Perspektif Islam," Salam; Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 2, No. 2 (2015).
- Bahri, Syaiful. (2010) *Setrategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dirjen Lembaga Departemen Agama. (2003). *Kegiatan Pembelajaran Fiqh*.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikn. (2010) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Refika Aditama.
- M. Basyiruddin Usman. (2001) *Metodologi Pembelajaran Agma Islam*. Jakarta:Ciputat Pers.

- Mukri, S.G.; Aji, A.M.; Yunus, N.R. "Implementation of Religious Education in the Constitution of the Republic of Indonesia," Salam: Sosial dan Budaya Syar-i, Volume 3 No. 3 (2016).
- Poltak, Lijan Sinambela(2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Putra, Ade. *Model Pembelajaran Aktif Tipe Power of_04*, dalam http://adeputra85.blogspot.com/2011/03/model-pembelajaran-aktiftipepower-of_04.html di akses pada 16 april 2014.
- Sanjaya, Wina. (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, (2007) *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slavin, Robert. (2008) *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terjemahan oleh Nurlita. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2008) *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

**Implementasi Metode The Power Of Two Dalam Pelajaran Fiqih Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Hidayah
Sukatani (Depok) | 644**